

**KOMPOSISI JENIS IKAN DEMERSAL YANG TERTANGKAP *HANDLINE*
DI PERAIRAN PULAU BEBALANG KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Composition Demersal Fish Caught By Handline In Bebalang Island Sangihe Regency-North Sulawesi

Julius Frans Wuaten¹⁾, Mukhlis A. Kaim¹⁾, Getruida N. Mozes¹⁾, Dekris Kapai²⁾

¹Staf Dosen Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Politeknik Negeri Nusa Utara

²Laboratorium Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: wuatenjulius@yahoo.co.id

Abstrak: Ikan demersal, sebagian besar masa kehidupannya berada di dasar atau dekat dasar perairan. Ciri-ciri utama kelompok ikan demersal antara lain adalah membentuk gerombolan yang tidak terlalu besar. Oleh masyarakat di Sangihe ikan demersal dinamakan *kina sahe* menjadi salah satu dari sekian banyak sumberdaya perikanan yang dihasilkan oleh nelayan di Kepulauan Sangihe. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan setempat produksi ikan demersal di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2010 mencapai 511,21 ton (6,65%) dari total produksi ikan yang mencapai 7.677,2 ton. Sebagai pulau kecil, Pulau Bebalang memiliki potensi untuk dikembangkan khususnya potensi ikan demersal karena disekitar Pulau Bebalang banyak terdapat terumbu karang yang merupakan habitat dari berbagai jenis ikan demersal yang memberi dampak pada tingginya produktifitas ikan demersal. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui komposisi sumberdaya ikan demersal berdasarkan jenis ikan di Perairan Pulau Bebalang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Pengumpulan data mengenai ikan demersal dengan melakukan pendataan dan identifikasi terhadap hasil tangkapan ikan demersal yang tertangkap *handline* di perairan sekitar Pulau Bebalang pada daerah penangkapan ikan demersal kemudian di dokumentasikan dan diukur panjangnya untuk memperoleh komposisi ikan demersal berdasarkan jenisnya. Komposisi ikan demersal yang tertangkap *handline* di perairan Pulau Bebalang yang paling dominan yaitu Family Serranidae (46%), Holocentridae (31%), Lethrinidae (5%) dan Balistidae (4%) dan spesies ikan demersal yang paling dominan yaitu : *Cephalopholis spiloparaea* (26%), *Sargocentron caudimaculatum* (23%) dan *Cephalopholis urodeta* (13%). Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan bahan masukan dalam menunjang pengelolaan sumberdaya ikan demersal di Kabupaten Kepulauan Sangihe khususnya di perairan sekitar Pulau Bebalang.

Keyword : *demersal, identifikasi, kepulauan sangihe*

Abstract: Large amounts of Demersal fishes live at the bottom of sea, near the seabed. The main characteristic of these species is small schooling. Demersal fishes are called "kina sahe" by Sangihe people, these fishes become one of the fishery resources for fisherman in Sangihe Regency. According to the data of Fishery and Marine Services Office in 2010, the catching production of these species are 511,21 tons (6.65%) of 7.677.2 tons total production. As a small island, Bebalang island has potential for conservation and keeping its marine resources, because this area has great amount of coral types where Demarsal fishes live. As the effect of it, the population of Demarsal fishes are high. The aims of this research are to find out the amount of Demarsal fishes and their types in Bebalang Island sea, South Manganitu District, Sangihe Regency. The data collection of Demarsal fishes are caught by handline in Bebalang Island Sea, identifying them, measuring their length to classify, and taking documentation. The species of Demarsal those are caught by handline are Serranidae (46%), Holocentridae (31%), Lethrinidae (5%), Balistidae (4%). The most catching of Demersal fishes are: *Cephalopholis spiloparaea* (26%), *Sargocentron caudimaculatum* (23%) and *Cephalopholis urodeta* (13%). We hope that the result of this research can give reference for conservation and keeping the Damarsal species in Sangihe Regency, especially around Bebalang Island Sea.

Keywords : *Demersal, identification, Sangihe Island*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Sangihe yang secara geografis berada pada 2° 4' 13" sampai 4° 44' 22" Lintang Utara dan 125° 9' 28" sampai 125° 56' 57" yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga Republik Philipina (Anonimous, 2011), luas wilayah laut 90% dari keseluruhan luas wilayah dan memiliki 105 pulau besar dan kecil (Salindeho dan Sombowadile, 2008). Luasnya wilayah laut yang sangat besar dan belum mengalami pencemaran dapat dikembangkan potensi sumberdaya ikan demersal (Anonimous, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe produksi ikan demersal di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2010 mencapai 511,21 ton (6,65%) dari total produksi ikan yang mencapai 7.677,2 ton (Anonimous, 2011).

Masyarakat Sangihe menamakan Ikan demersal; ikan batu atau ikan karang atau *kina sahe*. Jenis ikan ini menjadi salah satu dari sekian banyak sumberdaya perikanan yang dihasilkan oleh nelayan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Salah satu daerah di wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe yang memiliki sumberdaya ikan demersal yaitu Perairan Pulau Bebalang.

Pulau Bebalang termasuk dalam wilayah Kecamatan Manganitu Selatan-Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sebagai pulau kecil dengan luas kurang lebih 3,4 km² dan memiliki 3 (tiga) dusun, Pulau Bebalang memiliki potensi untuk dikembangkan khususnya potensi ikan demersal karena banyak terdapat terumbu karang yang merupakan habitat dari berbagai jenis ikan karang- demersal (Nikijuluw.,dkk, 2013 *dalam* Wuaten, 2017).

Informasi mengenai komposisi ikan demersal yang ada di perairan Pulau Bebalang Kabupaten Kepulauan Sangihe akan sangat membantu dalam upaya meningkatkan produksi

sumberdaya perikanan di wilayah Kepulauan Sangihe sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap komposisi ikan demersal berdasarkan spesies yang tertangkap dengan menggunakan *handline* di Perairan Pulau Bebalang Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan bahan masukan dalam menunjang pengelolaan sumberdaya ikan demersal di Kabupaten Kepulauan Sangihe khususnya di perairan sekitar Pulau Bebalang.



Gambar 1
Daerah Penangkapan Ikan Pulau Bebalang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komposisi sumberdaya ikan demersal berdasarkan jenis ikan di Perairan Pulau Bebalang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan bahan masukan dalam menunjang pengelolaan sumberdaya ikan demersal di Kabupaten Kepulauan Sangihe khususnya di perairan sekitar Pulau Bebalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Bebalang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe selama 1 (satu) tahun dimulai dari bulan Desember 2018 sampai Bulan Nopember 2019.

Bahan dan alat yang digunakan selama penelitian ini antara lain:

- 1) Alat tangkap *handline*.
- 2) Umpan alami.

- 3) Mistar untuk mengukur panjang ikan.
- 4) Kamera untuk mendokumentasikan hasil tangkapan ikan demersal.
- 5) Buku identifikasi ikan.
- 6) Perahu bermotor/Kapal latihan
- 7) GPS untuk menentukan daerah penangkapan ikan.
- 8) *Coolbox* untuk menyimpan hasil tangkapan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei dengan mengambil sebagian sampel ikan hasil tangkapan yang dianggap dapat mewakili jenis spesies ikan demersal yang ada. Penelitian survei memiliki sifat verifikasi atau pengecekan terhadap teori yang sudah ada (Mantra, 2001).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penangkapan ikan demersal menggunakan alat tangkap *handline* yang dioperasikan diperairan sekitar Pulau Bebalang pada kedalaman 25 meter sampai dengan 55 meter dibawah permukaan laut yang diduga merupakan habitat ikan demersal dan dicatat posisi geografisnya di GPS berdasarkan garis lintang dan bujur sebagai daerah penangkapan ikan demersal. Hasil tangkapan ikan kemudian disimpan didalam *coolbox* yang berisi es curah sehingga kesegaran ikan terjaga. Proses penangkapan ikan ini dimulai pada malam hari sampai pagi hari pada saat ikan demersal aktif mencari makan. Setelah selesai melakukan pemancingan maka ikan hasil tangkapan kemudian di ukur panjangnya menggunakan mistar dengan panjang (30 cm) dan didokumentasikan dengan menggunakan kamera

HP untuk mendapatkan data primer, kemudian diidentifikasi di laboratorium Teknologi Penangkapan Ikan. Proses mengidentifikasi jenis ikan dilakukan berdasarkan buku identifikasi ikan. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi semua jenis ikan demersal yang tertangkap. Proses identifikasi ikan di Laboratorium Teknologi Penangkapan Ikan dengan cara membandingkan dengan literatur yang ada berdasarkan family, genus, spesies, dan panjang ikan hasil tangkapan. Data hasil tangkapan ikan demersal diperairan Pulau Bebalang dalam bentuk gambar/foto yang disimpan dalam kamera diidentifikasi berdasarkan pada empat komponen yaitu: deskripsi habitat dengan kisaran kedalaman, ciri-ciri diagnostik, rentang geografis dan panjang maksimum (White.,2013). Identifikasi juga didasarkan pada ciri khusus yang terdapat pada tubuh ikan berdasarkan tampak luarnya (Alen., 2000).

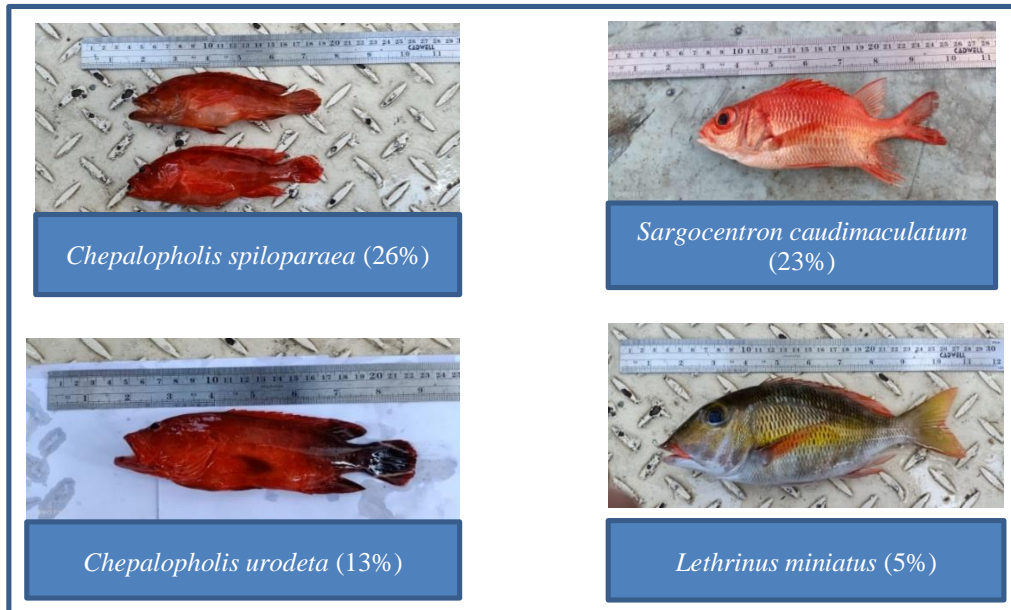
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tangkapan ikan demersal dengan *handline* di perairan Pulau Bebalang selama penelitian diperoleh hasil sebanyak 100 ekor ikan. Identifikasi yang dilakukan terhadap semua ikan hasil tangkapan menunjukkan komposisi jenis ikan demersal sebanyak 12 family dan 20 spesies. Komposisi hasil tangkapan dominan Family *Serranidae* (46%), *Holocentridae* (31%), *Lethrinidae* (5%) dan *Balistidae* (4%) sementara Family *Lutjanidae* dan *Mulidae* masing-masing (3%) (Lihat Tabel 1).

Tabel 1.
Komposisi hasil tangkapan ikan demersal di perairan Pulau Bebalang

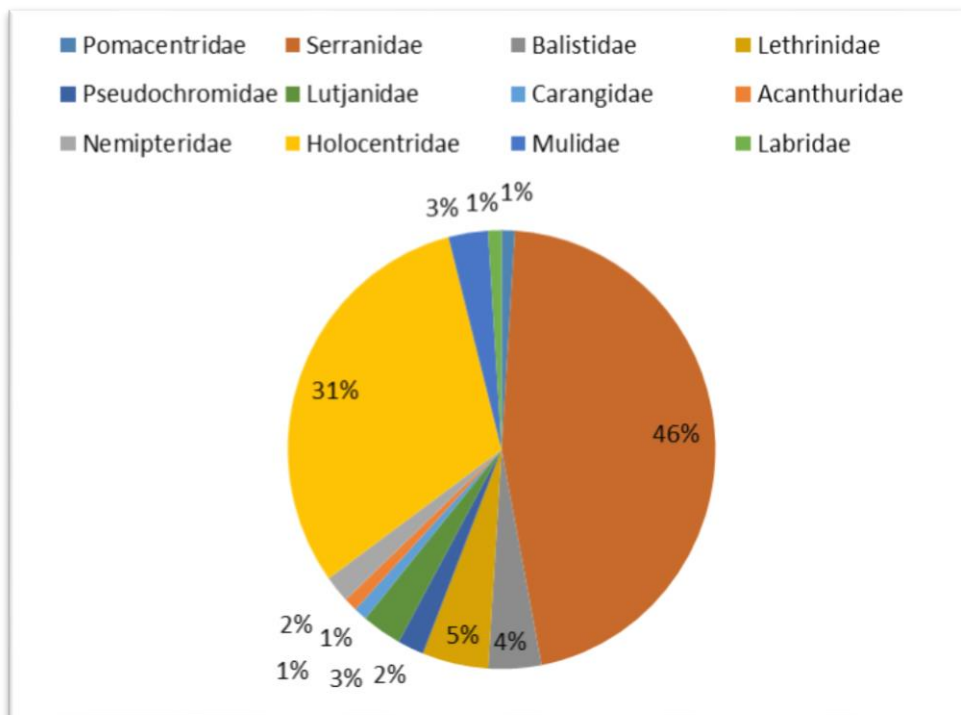
No	Hasil Tangkapan	Family	Spesies	Ukuran (cm)	Jumlah
1	Nemo <i>Clark's anemonefish</i>	Pomacentridae	<i>Amphiprion clarkii</i>	13 cm (to 12 cm)	1
2	Goropa <i>Flag-tailed rockcod</i>	Serranidae	<i>Cephalopholis urodeta</i>	13.5 (to 23 cm)	13
3	Sunga <i>Red-line triggerfish</i>	Balistidae	<i>Balistapus undulatus</i> *(Park, 1797)	21 cm (to 35 cm)	3
4	Sunga <i>Gilded triggerfish</i>	Balistidae	<i>Xanthichthys auromarginatus</i> *(Bennett, 1831)	17 cm (to 35 cm)	1
5	Goropat <i>Lyretail grouper</i>	Serranidae	<i>Variola albimarginata</i>	33 cm (to 60 cm)	2
6	Goropa <i>Black-tipped cod</i>	Serranidae	<i>Epinephelus fasciatus</i> *(forsskal, 1775)		4
7	Goropa merah <i>Strawberry rockcod</i>	Serranidae	<i>Cephalopholis spiloparaea</i> (Valenciennes, 1828)	15 cm (to 22cm)	26
8	Lencam <i>Sweetlip emperor</i>	Lethrinidae	<i>Lethrinus miniatus</i> *(Schnider, 1801)	24 cm (to 90 cm)	5
9	Goropa <i>Firetail dotyback</i>	Pseudochromidae	<i>Labracinus cyclophthalmus</i>	14 cm (to 20 cm)	2
10	Ekor wallet <i>Smallscale snapper</i>	Lutjanidae	<i>Paracaesio sordida</i>	28 cm (to 35 cm)	1
11	Bembu <i>Sharptooth jobfish</i>	Lutjanidae	<i>Pristipomoides typus</i>	40cm (to 70 cm)	2
12	Kuwe <i>Thicklip Trevally</i>	Carangidae	<i>Carangoides orthogrammus</i>	24 cm (to 70cm)	1
13	Kuli paser <i>Vlaming's unicornfish</i>	Acanthuridae	<i>Naso vlamingii</i>	>30cm (to 55cm)	1
14	Ikan kembang nyare <i>Yellowstriped whiptail</i>	Nemipteridae	<i>Pentapodus aureofasciatus</i>	20 cm (to 25 cm)	2
15	Mameha <i>Tailspot squirrelfish</i>	Holocentridae	<i>Sargocentron caudimaculatum</i>	22 cm (to 25cm)	23
16	Biji nangka <i>Banded goatfish</i>	Mullidae	<i>Parupeneus multifasciatus</i>	21 cm (to 30cm)	3
17	Mameha <i>Doubletooth soldierfish</i>	Holocentridae	<i>Myripristis hexagona</i>	15 cm (to 20cm)	3
18	Mameha <i>Big scale soldierfish</i>	Holocentridae	<i>Myripristis berndti</i>	20 cm (to 30 cm)	2
19	Kelome <i>Dusky wrasse</i>	Labridae	<i>Halichoeres scapularis</i>	16 cm (to 20 cm)	1
20	Mameha <i>Rough squirrelfish</i>	Holocentridae	<i>Pristileptis olegolettis</i> *(Whitley, 1941)	19cm (to 20cm)	3
	Total				100

*Sumber : Allen, 2000



Gambar 2
Ikan demersal berdasarkan empat Family yang dominan tertangkap di perairan Pulau Bebalang

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dibuat diagram lingkaran komposisi ikan demersal berdasarkan empat Family yang dominan tertangkap.



Gambar 3
Diagram Komposisi Ikan Demersal di Perairan pulau Bebalang

KESIMPULAN

Komposisi ikan demersal yang tertangkap *handline* di perairan Pulau Bebalang yang paling dominan terdiri dari : Famili Serranidae (46%), Holocentridae (31%), Lethrinidae (5%) dan Balistidae (4%) dan spesies ikan demersal yang paling dominan yaitu : *Cephalopholis spiloparaea* (26%), *Sargocentron caudimaculatum* (23%) dan *Cephalopholis urodeta* (13%). Dan Masi perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih banyak spesies ikan demersal yang hidup di perairan sekitar terumbu karang Pulau Bebalang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, sehingga dapat mewakili spesies ikan demersal yang ada di perairan sekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Allen.,G. 2000. “*Marine Fishes of South East Asia*”. A Field Guide for Anglers and Divers. Periplus. Singapore
- Anonimous. 2011. Sangihe dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe. Tahuna.
- Anonimous. 2013.“*Profil Kabupaten Kepulauan Sangihe*”. Koran Antara Sulut. Terbit Kamis 10 Januari 2013. Hal 2.
- Mantra, I.B. 2001. *Langkah-langkah Penelitian Survei Usulan Penelitian dan Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF) – UGM.
- Mukhtar. A. 2008. “*Klasifikasi Alat Penangkap Ikan*”. [Http://Mukhtar-Api.blogspot.Com/2008/09/Klasifikasi-Alat-Tangkap-Ikan.Html](http://Mukhtar-Api.blogspot.Com/2008/09/Klasifikasi-Alat-Tangkap-Ikan.Html). Diakses Pada Tanggal 4 April 2016 Pukul 07:00 Wita.
- Salindeho, W dan Sombowadile. 2008. Kawasan Sangihe- Talaud – Sitaro. Daerah Perbatasan Keterbatasan Pembatasan. FUSPAD. Jogjakarta.
- White.,2013. Jenis Jenis Ikan Indonesia. Market Fishes of Indonesia. ACIAR Monograph No.155. Australian Centre for International Agricultural Research: Canberra. 438 pp.
- Wuaten, 2011. Kajian Perikanan Tangkap Ikan Julung-Julung (*Hyphorhamphus affinis*) di Perairan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Wuaten, 2017. Pemetaapemetaan Daerah Penangkapan Ikan Demersal Di Perairan Pulau Lipang Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. Daerah Penangkapan Ikan Demersal Di Perairan Pulau Lipang Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. Prosiding Seminar Nasional Kemaritiman dan Sumber Daya Pulau-Pulau Kecil. Universitas Khairun, Ternate.